



Studi Kemampuan Teknik Atlet Bulutangkis Persatuan Bulutangkis Anggrek Bengkulu

Dhithia PutriUlfani, Zarwan, Kamal Firdaus, Muhammad Arnando

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

dhithia200015@gmail.com 1, zarwan@fik.unp.ac.id 2, kamalfirdaus@fik.unp.ac.id 3,

arnando@fik.unp.ac.id 4

Kata Kunci : Kemampuan Teknik Bulutangkis1

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik kemampuan teknik yang dimiliki pemain bulutangkis Persatuan Bulutangkis Anggrek Bengkulu yang berkenaan dengan teknik servis dan smash. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah atlet PB Anggrek Bengkulu berjumlah 25 orang dengan usia 12-17 tahun. Terdiri dari 10 atlet putri dan 15 atlet putra. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sensus. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan tes servis pendek, tes servis panjang dan tes smash. Sedangkan analisa data dilakukan menggunakan deskriptif statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah atlet PB Anggrek Bengkulu berjumlah 25 orang dengan usia 12-17 tahun. Terdiri dari 10 atlet putri dan 15 atlet putra. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sensus. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan tes servis pendek, tes servis panjang dan tes smash. Hasil penelitian: 1) Teknik servis pendek atlet PB Anggrek Bengkulu 11 orang berada di skor 21-30 (44,00%) pada kategori cukup. 2) Teknik servis panjang atlet PB Anggrek Bengkulu 12 orang berada di skor 21-30 (48,00%) pada kategori cukup. 3) Teknik smash atlet PB Anggrek Bengkulu 14 orang berada di skor 50-59 (56,00%) pada kategori kurang sekali.

Keywords : *Badminton Technique Ability1*

Abstract : This research aims to determine the technical abilities of the Bengkulu Anggrek Badminton Association badminton players regarding serve and smash techniques. This type of research is descriptive research. The population in this study were 25 PB Anggrek Bengkulu athletes aged 12-17 years. Consisting of 10 female athletes and 15 male athletes. Sampling was carried out using census techniques. Data collection was carried out by carrying out short serve tests, long serve tests and smash tests. Meanwhile, data analysis was carried out using descriptive statistics. This type of research is descriptive research. The population in this study were 25 PB Anggrek Bengkulu athletes aged 12-17 years. Consisting of 10 female athletes and 15 male athletes. Sampling was carried out using census techniques. Data collection was carried out by carrying out short serve tests, long serve tests and smash tests. Research results: 1) The short service technique of 11 PB Anggrek Bengkulu athletes scored 21-30 (44.00%) in the sufficient category. 2) The long service technique of 12 PB Anggrek Bengkulu athletes scored 21-30 (48.00%) in the sufficient category. 3) The smash technique of 14 PB Anggrek Bengkulu athletes scored 50-59 (56.00%) in the very poor category.

PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu olahraga terpopuler di Indonesia, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya prestasi yang pernah diraih oleh atlet bulutangkis Indonesia disetiap multi event baik itu olimpiade, seagame dan asian game. Olahraga bulutangkis banyak digemari oleh tua dan muda, baik laki-laki maupun perempuan, khususnya di Indonesia. Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada pasal 27 ayat 4 yang menyatakan bahwa: "Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan yang dimaksud dengan masyarakat dalam ketentuan ini adalah induk-induk organisasi, organisasi olahraga fungsional, sanggar-sanggar, perkumpulan dan/ atau klub olahraga lain yang ada dalam masyarakat serta masyarakat lain yang berperan serta dalam pembinaan dan pengembangan olahraga".

Pujianto (2012) Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia. Baik di kota besar maupun di desa-desa, permainan yang sangat digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat. Sedangkan menurut Suratman (2012) Bulutangkis dikenal sebagai olahraga raket, maksudnya alat yang digunakan untuk memukul bolanya adalah raket dan menurut Zhannisa (2015) Konsep dasar dari cabang olahraga permainan bulutangkis adalah mempertahankan shuttlecock supaya tidak jatuh di bidang lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan shuttlecock ke bidang lapangan lawan. Bulutangkis merupakan

salah satu olahraga yang populer di Indonesia, dari dahulu sampai sekarang" (Asnaldi, A, 2016). Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer yang dimainkan dengan menggunakan raket dan shuttlecock dengan tujuan menjatuhkan shuttlecock ke lapangan lawan.

Prestasi merupakan hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam suatu kegiatan olahraga. Menurut Syafruddin (2011) Prestasi terbaik (top/peak performance) atlet merupakan hasil dari pembinaan dan latihan yang diberikan kepada atlet melalui latihan-latihan dan kompetensi yang terprogram dengan baik dan terarah. Menurut Syafruddin (2011) "Kemampuan seseorang atau atlet dalam pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) kondisi fisik, (2) teknik, (3) taktik, dan (4) faktor mental".

Kondisi fisik merupakan unsur atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlet untuk meraih prestasi. menurut Bafirman dan Apri Agus (2008) mengemukakan : "komponen dasar kondisi fisik ditinjau dari konsep moscular meliputi : (1) daya tahan (endurance), (2) kekuatan (strenght), (3) daya ledak (eksplosif power), (4) kecepatan (speed), (5) kelentukan (flexibility), (6) kelincahan (agility), (7) keseimbangan (balance), (9) koordinasi (koordination)"

Keempat faktor inilah yang merupakan unsur-unsur yang menentukan prestasi dalam olahraga. Teknik merupakan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh atlet bulutangkis. Penguasaan teknik yang bagus, sangat mendukung dalam penguasaan lapangan. Dalam permainan

bulutangkis ada beberapa teknik pukulan yang harus dikuasai oleh pemain, menurut Zarwan (2014) antara lain: servis, lob, smash, dropshot, drive dan net shot. Menurut Poolee dalam Sofyan Ardyanto (2018) mengatakan "pada permainan bulutangkis teknik dasar servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan. Servis dalam bulutangkis ada 2 yaitu servis pendek dan panjang. Menurut Khairuddin (2001) servis pendek adalah pukulan pertama yang diarahkan ke bidang sasaran bagian depan sekitar garis depan. Servis pendek adalah merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lain dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis". Menurut Prayadi & Rachman, dalam Syahriadi, S. (2020) mengatakan "Smash adalah pukulan overhead (atas) yang diarahkan kebawah dan dilakukan dengan tenaga penuh".

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa terjadi penurunan prestasi atlet PB Anggrek Bengkulu. Atlet bulutangkis PB Anggrek Bengkulu melakukan latihan, dengan berbagai macam variasi mulai dari latihan menyerang maupun bertahan, hingga bermain game antar atlet PB Anggrek Bengkulu. Kenyataannya pada saat melakukan teknik servis dan smash disaat latihan maupun saat pertandingan, atlet PB Anggrek Bengkulu belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala suatu objek. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2010) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak

bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan tertentu". Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengungkapkan data yang sebenarnya tentang kemampuan teknik pukulan servis dan smash atlet bulutangkis club PB Anggrek Bengkulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bulutangkis club PB Anggrek Bengkulu, yang terdaftar dan aktif latihan berjumlah sebanyak 25 orang, dengan rincian yaitu 15 orang putra dan 10 orang putri. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 25 orang atlet.

HASIL

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ Arikunto. (2010)}$$

1. Kemampuan Teknik Servis Pendek

Berdasarkan data penelitian untuk kemampuan teknik servis pendek bulutangkis dari 25 orang atlet bulutangkis club PB Anggrek Bengkulu, ditemukan nilai tertinggi adalah 42 dan nilai terendah 19, sedangkan jarak range (jarak pengukuran) 23. Distribusi skor menghasilkan rata-rata hitung (mean) 29,44, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,77 dan nilai tengah (median) 30. Distribusi frekuensi hasil data kemampuan teknik servis pendek atlet bulutangkis PB Anggrek Bengkulu tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Teknik Servis Pendek Atlet Bulutangkis Club PB Anggrek Bengkulu

Kelas Interval	Fa	Fr (%)	Kategori
≥ 41	2	08,00%	Baik Sekali
31 – 40	6	24,00%	Baik
21 – 30	11	44,00%	Cukup
≤ 20	6	24,00%	Kurang
Jumlah	25	100,00%	

2. Kemampuan Teknik Servis Panjang

Berdasarkan data penelitian untuk kemampuan teknik servis panjang bulutangkis dari 25 orang atlet bulutangkis club PB Anggrek Bengkulu, ditemukan nilai tertinggi adalah 43 dan nilai terendah 18, sedangkan jarak range (jarak pengukuran) 25. Distribusi skor menghasilkan rata-rata hitung (mean) 31,36, simpangan baku (standar deviasi) adalah 7,74 dan nilai tengah (median) 30. Distribusi frekuensi hasil data kemampuan teknik servis panjang atlet bulutangkis PB Anggrek Bengkulu tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Teknik Servis Panjang Atlet Bulutangkis Club PB Anggrek Bengkulu

Kelas Interval	Fa	Fr (%)	Kategori
≥ 41	4	16,00%	Baik Sekali
31 – 40	5	20,00%	Baik
21 – 30	12	48,00%	Cukup
≤ 20	4	16,00%	Kurang
Jumlah	25	100,00%	

3. Kemampuan Teknik Smash

Berdasarkan data penelitian untuk kemampuan teknik smash bulutangkis dari 25 orang atlet bulutangkis club PB Anggrek Bengkulu, ditemukan nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah 50, sedangkan jarak range (jarak pengukuran) 22. Distribusi skor menghasilkan rata-rata hitung (mean) 57,68, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,65 dan nilai tengah (median) 56. Distribusi frekuensi hasil data kemampuan teknik

smash atlet bulutangkis PB Anggrek Bengkulu tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Teknik Smash Panjang Atlet Bulutangkis Club PB Anggrek Bengkulu

Kelas Interval	Fa	Fr (%)	Kategori
90 – 100	0	00,00%	Baik Sekali
80 – 89	0	00,00%	Baik
70 – 79	3	12,00%	Cukup
60 - 69	8	32,00%	Kurang
50 - 59	14	56,00%	Kurang Sekali
Jumlah	25	100,00%	

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Teknik Servis

1) Servis Pendek

Servis pendek (short service) dalam permainan bulutangkis merupakan salah satu teknik servis yang dilakukan dengan cara backhand dan juga cara forehand, seorang atlet bulutangkis harus menguasai kedua cara servis ini. Cara melakukan servis pendek backhand menurut Sapta Kunta purnama (2010) cara pelaksanaan servis pendek yang baik dan benar yaitu 1) Berdirilah sedekat mungkin dengan garis depan. 2) Letakan kedua kaki dapat sejajar atau depan belakang menyesuaikan kebiasaan. 3) Shuttlecock dipegang salah satu tangan dengan ketinggian dibawah pinggang. 4) Kepala raket ditempatkan dibelakang kepala shuttlecock. 5) Tentukan arah sasaran servis, lihat shuttlecock, lakukan pukulan dengan halus untuk mendapatkan arah shuttlecock yang sesuai dengan sasaran dan tipis diatas net.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan servis pendek dilakukan dengan cara backhand. Hasil

Kemampuan teknik servis pendek atlet bulutangkis PB. Anggrek di kategorikan cukup. Berdasarkan analisis data 25 orang atlet bulutangkis club PB Anggrek Bengkulu, hanya 2 orang yang memiliki servis pendek kategori baik sekali dan 6 orang atlet kategori baik. Hal ini berarti lebih dari sebagian dari jumlah sampel belum memiliki keterampilan servis pendek karena berada pada kategori cukup dan kurang.

2) Servis Panjang

Servis panjang dalam permainan bulutangkis sering disebut juga dengan long service. Menurut Icut dalam Yandi Yolanda Nasri (2019) "Long service merupakan servis tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal". Sedapat mungkin memukul shuttlecock sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah. Sedangkan menurut Tohar (2005), menyatakan bahwa : "Servis panjang adalah pukulan service yang dilakukan dengan cara memukul shuttlecock setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa servis panjang adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul shuttlecock setinggi-tingginya dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. Pemain tunggal adalah pemain yang lebih sering menggunakan servis panjang dari pada servis pendek. Pukulan shuttlecock yang tinggi dan berada di garis belakang lawan ketika melakukan servis, lawan akan merasa kesulitan dalam melakukan pukulan pengembalian servis tersebut sehingga pemain yang melakukan servis tadi dapat mempunyai kesempatan untuk menyerang lawan serta

mendapatkan poin.

Hasil Kemampuan teknik servis pendek atlet bulutangkis PB. Anggrek di kategorikan cukup. Berdasarkan analisis data tentang kemampuan teknik servis panjang (long service) dari 25 orang atlet bulutangkis PB Anggrek Bengkulu, ditemukan ada 4 orang atlet kategori baik sekali dan ada 5 orang atlet kategori baik. Selebihnya sebanyak 16 orang atlet memiliki kemampuan servis panjang kategori cukup dan kategori kurang. Hal ini dapat dikatakan kemampuan servis panjang atlet bulutangkis PB Anggrek Bengkulu masih banyak yang belum baik.

2. Kemampuan Teknik Smash

Smash dalam permainan bulutangkis merupakan salah satu teknik pukulan yang keras, shuttlecock yang dipukul pada saat melambung tinggi sehingga dapat mati di daerah permainan lawan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh James Poole dalam Moh Tri Mulyono (2016) mengatakan pukulan smash dalam permainan bulutangkis adalah "senjata yang sangat ampuh untuk mengumpulkan angka dalam suatu pertandingan bulutangkis". Sedangkan menurut Donie (2009) mengatakan bahwa "smash adalah pukulan serang paling mematikan dalam permainan bulutangkis, pukulan ini dilakukan dengan kuat, keras dan cepat yang tujuannya adalah mematikan cock ke arah bawah daerah lawan". Berdasarkan menurut pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa smash adalah pukulan serang paling mematikan yang sangat ampuh untuk mengumpulkan angka dan pukulan smash dilakukan dengan kuat, keras dan cepat.

Hasil analisis data tentang kemampuan smash dari 25 orang atlet bulutangkis club PB Anggrek Bengkulu, ditemukan untuk

kategori baik sekali dan kategori baik tidak ada satu orangpun, sedangkan untuk kategori cukup hanya 3 orang atlet. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari jumlah sampel belum memiliki kemampuan teknik smash dengan baik, karena ada sebanyak 22 orang atlet kemampuan smasnya kategori kurang dan kurang sekali. Hal ini diketahui dari pengukuran kemampuan teknik smash sesuai dengan tes yang diberikan kepada atlet sebagai sampel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari 25 orang atlet bulutangkis PB Anggrek Bengkulu yang memiliki kemampuan :

1. Teknik servis pendek, hanya 2 atlet kategori baik sekali, 6 atlet kategori baik dan sebanyak 17 atlet kategori cukup dan kategori kurang.
2. Teknik servis panjang, hanya 4 atlet kategori baik sekali, 5 atlet kategori baik dan sebanyak 16 atlet kategori cukup dan kategori kurang.
3. Teknik smash, tidak ada satu orangpun atlet yang memilikinya kategori baik sekali dan kategori baik, sedangkan untuk kategori cukup hanya 3 orang atlet. Artinya sebanyak 22 atlet kategori kurang dan kategori kurang sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. 2016. Hubungan pendekatan latihan massed practice dan distributed practice terhadap ketepatan pukulan lob pemain bulutangkis. *Jurnal Menssana*, 1(2), 20-26.
- Bafirman & Apri Agus. (2008). *Buku Ajar Pembentukan Kondisi Fisik*. FIK UNP
- Donie. 2009. *Pembinaan Bulutangkis Prestasi*. Padang: FIK UNP Padang
- Khairuddin. 2001. *Pedoman Permainan Bulutangkis*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Mulyono, M. T. 2016. *Hubungan Power Lengan, Kekuatan Genggaman, Dan Kekuatan Otot Tungkai Dengan Hasil Smash Penuh. survey pada klub Hamas Mangkang Semarang tahun 2015*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang.
- Nasri, Y. Y., Sepdanius, E., & Haris, F. 2019. Hubungan Daya Ledak Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan terhadap Kemampuan Servis Panjang Pemain Bulu Tangkis SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *JURNAL STAMINA*. Vol 2 No 3 : 227 - 240.
- Pujianto, Agus. 2012. Modifikasi Pegangan Raket Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Pegangan Bulutangkis. *Jurnal: Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 2 No 1, 1-8.
- Purnama, Sapta Kunta. 2010. *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sofyan, A. 2018. Peningkatan Teknik Servis Pendek Pada Bulutangkis Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Penjas. Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 4 No 3.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Penerbit Rineka Cipta.
- Suratman. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Pukulan Clear Lob Menggunakan Shuttlecock Dilempar. *Jurnal: Media Ilmu*

- Keolahragaan Indonesia, Volume 2
No 1, 1-8.
- Syafruddin. 2011. Ilmu Kepelatihan
Olahraga. Padang: UNP Press.
- Syahriadi, S. 2020. Latihan Pliometrik dan
Latihan Berbeban terhadap
JumpingSmash Atlet Bulutangkis.
*Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan
Jasmani Dan Olahraga*. Vol 3 No 2: 133
-142.
- Tohar, 2005. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*:
UNP Pres.
- Zarwan. 2014. *Bulutangkis Dasar*. FIK.UNP:
Padang.
- Zhannisa, Utvi Hinda. 2015. Model Tes
Fisik Pencarian Bakat Olahraga
Bulutangkis Usia di Bawah 11
Tahun DIY.Jurnal: Keolahragaan,
Volume 3 No 1, 117-126.